

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Tentang Pelaksanaan Strategi Guru PAI dalam Pembelajaran Masa Pandemi Covid-19**

##### **1. Pengertian Pelaksanaan Strategi Guru PAI dalam Pembelajaran Masa Pandemi Covid-19**

Dalam dunia pendidikan strategi diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.<sup>1</sup> Sementara itu, menurut M. Saekan Muchith yang disebut dengan guru PAI adalah pendidik profesional yang memiliki tugas memberi pemahaman materi agama Islam kepada peserta didik dan masyarakat.<sup>2</sup>

Dengan demikian, berdasarkan pada gabungan pengertian strategi dan guru PAI di atas serta melihat kondisi yang sudah diterangkan sebelumnya dimana strategi itu diterapkan, maka dapat diperoleh arti bahwa strategi guru PAI dalam pembelajaran masa pandemi Covid-19 adalah seperangkat rencana yang disusun oleh guru PAI yang berisi tentang rangkaian kegiatan pembelajaran PAI pada masa pandemi Covid-19 yang didesain untuk mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam yaitu

---

<sup>1</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2016), 126.

<sup>2</sup> M. Saekan Muchith, *Guru PAI Yang Profesional*, QUALITY, Volume 04, Nomor 02, 2017, 217.

memahamkan materi atau nilai-nilai agama Islam pada peserta didik. Jika strategi guru PAI dalam pembelajaran masa pandemi Covid-19 adalah seperangkat rencana yang disusun oleh guru PAI yang berisi tentang rangkaian kegiatan pembelajaran PAI pada masa pandemi Covid-19 lalu bagaimana melaksanakan rencana tersebut agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Oleh sebab itulah, dalam pelaksanaannya guru PAI perlu memperhatikan beberapa hal seperti komponen-komponen, prinsip-prinsip, tahapan-tahapan strategi, dan sebagainya.

## **2. Komponen-Komponen Pelaksanaan Strategi Guru PAI dalam Pembelajaran Masa Pandemi Covid-19**

Menurut Atwi Suparman adapun rumusan komponen-komponen pelaksanaan strategi antara lain adalah:<sup>3</sup>

1. Mengurutkan kegiatan pembelajaran:
  - a. Pendahuluan,
  - b. Penyajian materi/bahan ajar (Uraian, Contoh, dan Latihan),
  - c. Penutup/kegiatan akhir;
2. Penggunaan metode dan taktik yang tepat sesuai kebutuhan;
3. Penggunaan media pembelajaran;
4. Pemanfaat/penggunaan alokasi waktu yang telah disediakan dengan baik; dan
5. Pengelolaan kelas.

---

<sup>3</sup> Ahmad Ahsin Darajat, *Pembelajaran Nilai Pendidikan Dalam Kitab Bidayatul Hidayah Karya Imam Al-Ghazali Kepada Santri*, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2018), 74.

### 3. Prinsip-Prinsip Pelaksanaan Strategi Guru PAI dalam Pembelajaran Masa Pandemi Covid-19

Prinsip-prinsip yang perlu dipahami oleh guru PAI adalah berikut:<sup>4</sup>

#### *Prinsip-Prinsip Umum*

##### 1. Berorientasi pada tujuan

Tujuan pembelajaran dapat menentukan suatu strategi yang harus dilaksanakan guru, guru yang senang berceramah, hampir setiap tujuannya melaksanakan strategi penyampaian, seakan-akan dia berfikir bahwa segala jenis tujuan dapat dicapai dengan demikian.

##### 2. Aktifitas

Belajar bukanlah menghafal sebuah fakta atau informasi. Belajar adalah berbuat, memperoleh pengalaman tertentu sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Karena itu, pelaksanaan strategi harus dapat mendorong aktifitas peserta didik. Aktifitas tidak dimaksudkan terbatas aktifitas fisik, akan tetapi juga meliputi aktifitas yang bersifat psikis seperti aktifitas mental.

##### 3. Individualitas

Mengajar adalah usaha mengembangkan setiap individu peserta didik. Dilihat dari segi jumlah peserta didik sebaiknya standar keberhasilan guru ditentukan setinggi-tingginya. Semakin tinggi standar keberhasilan maka semakin berkualitas proses pembelajaran.

---

<sup>4</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran...*, 131-135

#### 4. Integritas

Mengajar bukan hanya mengembangkan kemampuan kognitif saja, akan tetapi meliputi pengembangan aspek afektif dan psikomotorik. Sehingga, strategi pembelajaran harus dapat mengembangkan seluruh aspek kepribadian peserta didik secara terintegritas.

#### *Prinsip-Prinsip Khusus*

##### 1. Interaktif

Pembelajaran adalah proses interaksi antara guru dan siswa, antara siswa dan siswa, maupun siswa dengan lingkungannya. Proses interaksi memungkinkan kemampuan siswa berkembang baik mental maupun intelektual.

##### 2. Inspiratif

Biarkan siswa berbuat dan berpikir sesuai dengan inspirasinya sendiri, sebab pengetahuan pada dasarnya bersifat subjektif yang bisa dimaknai oleh setiap subjek belajar.

##### 3. Menyenangkan

Pembelajaran adalah proses yang dapat mengembangkan seluruh potensi siswa seluruh potensi itu hanya dapat berkembang manakala siswa terbebas dari rasa takut, dan menenggangkan.

##### 4. Menantang

Pembelajaran adalah proses yang menantang siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir, yakni merangsang kerja otak secara maksimal.

#### 5. Motivasi

Guru harus dapat menunjukkan pentingnya pengalaman dan materi belajar bagi kehidupan siswa, dengan demikian siswa akan belajar bukan hanya sekadar untuk memperoleh nilai atau pujian.

#### 4. Tahapan-Tahapan Pelaksanaan Strategi Guru PAI dalam Pembelajaran Masa Pandemi Covid-19

Tahapan-tahapan pelaksanaan strategi antara lain sebagai berikut:<sup>5</sup>

##### *Tahapan-Tahapan Pelaksanaan Strategi Ekspositori*

##### 1. Persiapan (*preparation*)

Guru harus (a) memberikan sugesti positif dan hindari sugesti negatif, (b) memulai dengan mengemukakan tujuan yang harus dicapai, dan (c) membuka file dalam otak siswa.

##### 2. Penyajian (*presentation*)

Guru harus memikirkan bagaimana agar materi pelajaran dapat dengan mudah ditangkap dan dipahami oleh siswa.

##### 3. Korelasi (*correlation*)

Guru menghubungkan materi dengan pengalaman siswa atau hal yang memungkinkan siswa dapat menangkap keterkaitan.

##### 4. Menyimpulkan (*generalization*)

Guru (a) mengulang kembali inti materi, (b) memberikan pertanyaan yang relevan, dan (c) melakukan pemetaan keterkaitan antar materi.

---

<sup>5</sup> *Ibid*, 185-285.

#### 5. Mengaplikasikan (*application*)

Guru dapat memberikan tugas atau tes yang sesuai dengan materi.

#### *Tahapan-Tahapan Pelaksanaan Strategi Inkuiri*

##### 1. Orientasi

Guru dapat (a) menjelaskan topik, tujuan, dan hasil belajar yang diharapkan; (b) menjelaskan pokok-pokok atau tahapan serta tujuan setiap tahapan; dan (c) memberikan motivasi dengan menjelaskan pentingnya topik dan kegiatan belajar.

##### 2. Merumuskan Masalah

Guru membawa siswa pada persoalan yang mengandung teka-teki.

##### 3. Merumuskan Hipotesis

Guru dapat mengembangkan kemampuan menebak (berhipotesis) siswa dengan mengajukan berbagai pertanyaan yang mendorong siswa dapat merumuskan jawaban sementara.

##### 4. Mengumpulkan Data

Guru mengajukan pertanyaan yang mendorong siswa untuk berfikir mencari informasi yang dibutuhkan.

##### 5. Menguji Hipotesis

Guru harus mencari tingkat keyakinan siswa atas jawabannya.

##### 6. Merumuskan Kesimpulan

Untuk mencapai kesimpulan yang akurat sebaiknya guru mampu menunjukkan pada siswa data mana yang relevan.

### *Tahapan-Tahapan Pelaksanaan Strategi Berbasis Masalah*

#### 1. Menyadari Masalah

Guru membimbing siswa pada kesadaran adanya kesenjangan atau *gap* yang dirasakan oleh manusia atau lingkungan sosial.

#### 2. Merumuskan Masalah

Siswa didorong memanfaatkan pengetahuannya untuk mengkaji, memerinci, dan menganalisis masalah sehingga muncul rumusan masalah yang jelas, spesifik, dan dapat dipecahkan

#### 3. Merumuskan Hipotesis

Siswa diharapkan dapat menentukan sebab akibat masalah dan menentukan kemungkinan penyelesaian masalah.

#### 4. Mengumpulkan Data

Siswa didorong cakap mengumpulkan dan memilah data yang relevan, memetakan dan menyajikannya dalam berbagai tampilan yang mudah dipahami.

#### 5. Menguji Hipotesis

Berdasarkan data yang dikumpulkan, akhirnya siswa menentukan hipotesis mana yang diterima dan mana yang ditolak.

#### 6. Menentukan Pilihan Penyelesaian

Siswa didorong untuk cakap memilih alternatif penyelesaian yang memungkinkan dan memperhitungkan akibat dari setiap pilihan.

*Tahapan-Tahapan Pelaksanaan Strategi Peningkatan Kemampuan Berpikir*

1. Tahap Orientasi

Guru mengondisikan siswa dengan (a) menjelaskan tujuan yang harus dicapai (penguasaan materi pelajaran dan kemampuan berfikir) dan (b) menjelaskan proses pembelajaran yang harus dilakukan.

2. Tahap Pelacakan

Guru mengembangkan dialog dan tanya jawab untuk mengungkap pengalaman apa saja yang telah dimiliki siswa yang dianggap relevan dengan tema yang akan dikaji.

3. Tahap Konfrontasi

Guru mengembangkan dialog agar siswa memahami permasalahan yang dipecahkan sesuai tingkat kemampuan dan pengalaman siswa.

4. Tahap Inkuiri

Pada tahapan ini guru harus memberikan ruang dan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan gagasan dalam upaya pemecahan persoalan melalui berbagai teknik bertanya

5. Tahap Akomodasi

Guru membimbing siswa agar dapat menyimpulkan apa yang ditemukan dan pahami sekitar topik yang dipermasalahkan.

6. Tahap Transfer

Guru dapat memberikan tugas yang sesuai topik pembahasan.

### *Tahapan-Tahapan Pelaksanaan Strategi Kooperatif*

#### 1. Penjelasan Materi

Guru memberi gambaran umum tentang materi yang harus dikuasai dan memperdalam melalui kelompok (*tim*).

#### 2. Belajar dalam kelompok

Siswa diminta untuk belajar pada kelompoknya masing-masing

#### 3. Penilaian

Penilaian dilakukan dengan tes atau kuis. Tes atau kuis dilakukan baik individual maupun kelompok.

#### 4. Pengakuan Tim

Tim yang dianggap paling menonjol atau berprestasi diberikan penghargaan sehingga tim lain akan lebih termotivasi.

### *Tahapan-Tahapan Pelaksanaan Strategi Kontekstual*

#### a. Pendahuluan

1) Guru menjelaskan kompetensi yang harus dicapai, manfaat dari proses pembelajaran, dan pentingnya materi pelajaran.

2) Guru menjelaskan prosedur pembelajaran

a. Siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok;

b. Tiap kelompok ditugaskan untuk melakukan observasi;

c. Melalui observasi siswa ditugaskan untuk mencatat berbagai hal yang ditemukan.

3) Guru melakukan tanya jawab sekitar tugas yang harus dikerjakan oleh setiap siswa.

b. Inti

Di Lapangan

- 1) Siswa melakukan observasi
- 2) Siswa mencatat hal-hal yang mereka temukan

Di dalam kelas

- 1) Siswa mendiskusikan hasil temuan mereka sesuai dengan kelompoknya masing-masing
- 2) Siswa melaporkan hasil diskusi
- 3) Setiap kelompok menjawab setiap pertanyaan yang diajukan oleh kelompok lain.

c. Penutup

- 1) Dengan bantuan guru siswa menyimpulkan hasil observasi
- 2) Guru menugaskan siswa untuk membuat karangan tentang pengalaman belajar mereka

*Tahapan-Tahapan Pelaksanaan Strategi Afektif*

(Model Konsiderasi)

1. Menghadapkan siswa pada suatu masalah yang mengandung konflik yang sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari.
2. Menyuruh siswa untuk menganalisis situasi masalah dengan melihat bukan hanya yang tampak, tapi juga yang tersirat.
3. Menyuruh siswa untuk menuliskan tanggapan terhadap permasalahan yang dihadapi.

4. Mengajak siswa untuk menganalisis respon orang lain serta membuat kategori dari setiap respons yang diberikan siswa.
5. Mendorong siswa untuk merumuskan akibat atau konsekuensi dari setiap tindakan yang diusulkan siswa.
6. Mengajak siswa memandang masalah dari berbagai sudut pandang.

(Model Pengembangan Kognitif)

a. Tingkat Prakonvensional

Pertimbangan moral anak didasarkan pandangan secara individual.

Tahap 1 Orientasi Hukuman dan Kepatuhan

Anak hanya berfikir bahwa perilaku yang benar itu adalah perilaku yang tidak dapat mengakibatkan hukuman.

Tahap 2 Orientasi Instrumental-Relatif

Pada tahap ini perilaku anak didasarkan kepada rasa “adil”.

b. Tingkat Konvensional

Pemecahan masalah bukan hanya didasarkan kepada rasa keadilan belaka, akan tetapi apakah sesuai norma masyarakat atau tidak.

Tahap 3 Keselarasan Interpersonal

Setiap perilaku yang ditampilkan didorong oleh keinginan untuk memenuhi harapan orang lain.

Tahap 4 Sistem Sosial dan Kata Hati

Perilaku individu bukan didasarkan pada dorongan untuk memenuhi harapan orang lain yang dihormatinya, akan tetapi didasarkan pada tuntunan dan harapan masyarakat.

c. Tingkat Postkonvensional

Perilaku bukan hanya didasarkan pada kepatuhan terhadap norma masyarakat, tetapi didasari kesadaran nilai-nilai yang dimiliki individu.

Tahap 5 Kontrak Sosial

Kewajiban moral dipandang sebagai kontrak sosial dan dipatuhi.

Tahap 6 Prinsip etis yang universal

Perilaku manusia didasarkan pada prinsip-prinsip universal sebagai suatu kewajiban sebagai manusia bukan pandangan subjektif

(Teknik Mengklarifikasi Nilai)

Teknik yang membantu siswa mencari dan menentukan nilai yang dianggap baik dengan menganalisis nilai yang sudah ada pada siswa.

a. Kebebasan Memilih

1. Menentukan pilihan yang menurutnya baik.
2. Menentukan pilihan dari beberapa alternative secara bebas.
3. Memilih setelah dilakukan analisis pertimbangan konsekuensi yang akan timbul sebagai akibat pilihannya.

b. Menghargai

1. Adanya perasaan senang dan bangga dengan nilai pilihannya.
2. Menegaskan nilai tersebut di depan umum, bila menganggap nilai itu pilihan, maka berani menunjukkan di depan orang lain.

c. Berbuat

1. Kemauan dan kemampuan untuk mencoba melaksanakannya.
2. Mengulangi perilaku pilihannya, tercermin dalam kehidupan.

## **B. Kajian Tentang Hambatan Strategi yang Dihadapi Oleh Guru PAI dalam Pembelajaran Masa Pandemi Covid-19**

### **1. Pengertian Hambatan Strategi yang Dihadapi Oleh Guru PAI dalam Pembelajaran Masa Pandemi Covid-19**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring, hambatan adalah halangan atau rintangan.<sup>6</sup> Adapun yang dimaksud adalah kendala yang dihadapi atau muncul yang dapat menghalangi untuk tercapainya suatu tujuan. Dalam kehidupan hambatan sering disebut halangan yang artinya ‘terganggunya suatu kegiatan dalam pelaksanaannya’.<sup>7</sup> Hambatan memiliki arti penting dalam melaksanakan strategi. Strategi tidak akan terlaksana dengan baik dan mencapai hasil yang diharapkan apabila ada masalah yang menjadi hambatan. Sehingga, hambatan bersifat negatif.

Seperti dijelaskan sebelumnya bahwa strategi guru PAI dalam pembelajaran masa pandemi Covid-19 adalah seperangkat rencana yang disusun oleh guru PAI yang berisi tentang rangkaian kegiatan pembelajaran PAI pada masa pandemi Covid-19. Sehingga, hambatan strategi yang dihadapi oleh guru PAI dalam pembelajaran masa pandemi Covid-19 dapat diartikan sebagai masalah yang menjadi halangan atau rintangan atau kendala yang dihadapi guru PAI pada saat melaksanakan strateginya dalam pembelajaran PAI masa pandemi Covid-19.

---

<sup>6</sup> KBBI Daring, *Hambatan*, diakses dari google <https://kbbi.web.id/hambatan>, tanggal 10 April 2021.

<sup>7</sup> S. S. Suyedi dan Yenni Idrus, *Hambatan-Hambatan Belajar Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Mahasiswa Dalam Pembelajaran Mata Kuliah Dasar Desain Jurusan IKK FPP UNP*, Gorga: Jurnal Seni Rupa, Volume 08, Nomor 01, 2019, 13.

## 2. Faktor-Faktor Yang Menghambat Pelaksanaan Strategi Guru PAI dalam Pembelajaran Masa Pandemi Covid-19

Faktor yang dapat menghambat pelaksanaan strategi guru PAI:<sup>8</sup>

### a. Faktor Guru

*Teacher formative experience*, meliputi jenis kelamin serta semua pengalaman hidup guru yang menjadi latar belakang sosial mereka, misalkan apakah guru itu berasal dari keluarga yang tergolong mampu atau tidak, harmonis atau bukan. *Teacher training experience*, meliputi pengalaman yang berhubungan dengan aktifitas dan latar belakang pendidikan guru, misalnya pengalaman latihan profesional, tingkatan pendidikan, pengalaman jabatan, dan sebagainya. *Teacher properties*, segala sesuatu yang berhubungan dengan sifat yang dimiliki guru, misalnya sikap terhadap profesinya, siswa, kemampuan atau intelegensi guru, motivasi dan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, merencanakan, mengevaluasi, maupun penguasaan materi pelajaran. Selain latar guru seperti di atas, pandangan guru terhadap mata pelajaran yang diajarkan juga dapat pula memengaruhi proses pembelajaran.

### b. Faktor Siswa

Selain dipengaruhi oleh perkembangan anak yang tidak sama, proses pembelajaran juga dipengaruhi karakteristik lain yang melekat pada anak. Faktor-faktor yang dapat memengaruhi dilihat dari aspek siswa meliputi aspek latar belakang (*pupil formative experience*) yaitu jenis kelamin,

---

<sup>8</sup> *Ibid*, 52-57.

tempat kelahiran, tempat tinggal, tingkat sosial ekonomi, dari keluarga yang bagaimana, dan lain-lain; sedangkan berdasar sifat yang dimiliki (*pupil properties*) meliputi kemampuan dasar, pengetahuan, dan sikap. Sikap dan penampilan siswa di kelas juga merupakan aspek lain yang bisa memengaruhi proses pembelajaran. Ada kalanya ditemukan siswa yang sangat aktif (*hyperkinetic*) dan ada pula yang pendiam, tidak sedikit juga ditemukan siswa yang memiliki motivasi yang rendah dalam belajar.

c. Faktor Sarana dan Prasarana

Sarana adalah segala sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran, misalnya media pembelajaran, alat-alat pelajaran, perlengkapan sekolah, dan lain sebagainya; sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang secara tidak langsung dapat mendukung keberhasilan proses pembelajaran, misalnya jalan menuju sekolah, penerangan sekolah, kamar kecil, dan lain sebagainya. Kelengkapan sarana dan prasarana akan membantu guru dalam penyelenggaraan proses pembelajaran dan sebaliknya jika tidak terpenuhi maka akan menghambat jalannya pembelajaran.

d. Faktor Lingkungan

Dilihat dari dimensi lingkungan ada dua faktor yang dapat memengaruhi proses pembelajaran, yaitu faktor organisasi kelas yang meliputi jumlah siswa dalam satu kelas dan faktor iklim sosial-psikologis yaitu keharmonisan hubungan antara orang yang terlibat dalam proses pembelajaran (internal atau eksternal). Organisasi kelas yang terlalu

besar akan kurang efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran dan manakala hubungan tidak harmonis, iklim belajar akan penuh dengan ketegangan dan ketidaknyamanan sehingga akan memengaruhi psikologis siswa dalam belajar.

### **C. Kajian Tentang Solusi Strategi yang Dilakukan Oleh Guru PAI Untuk Mengatasi Hambatan Strategi yang Dihadapi dalam Pembelajaran Masa Pandemi Covid-19**

#### **1. Pengertian Solusi Strategi yang Dilakukan Oleh Guru PAI Untuk Mengatasi Hambatan Strategi yang Dihadapi dalam Pembelajaran Masa Pandemi Covid-19**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring, solusi didefinisikan sebagai penyelesaian; pemecahan (masalah dan sebagainya); dan atau jalan keluar.<sup>9</sup> Selanjutnya, Munif Chatib menjelaskan bahwa solusi adalah cara atau jalan yang digunakan untuk memecahkan atau menyelesaikan masalah tanpa adanya tekanan. Yang dimaksud dari tanpa adanya tekanan adalah adanya objektivitas dalam menentukan solusi dimana orang yang mencari solusi tidak memaksakan pendapat pribadinya dan berpedoman pada kaidah atau aturan yang ada.<sup>10</sup>

Seperti dijelaskan sebelumnya hambatan strategi yang dihadapi oleh guru PAI dalam pembelajaran masa pandemi Covid-19 adalah masalah yang menjadi halangan atau rintangan atau kendala yang dihadapi guru

---

<sup>9</sup> KBBI Daring, *Solusi*, diakses dari google <https://kbbi.web.id/solusi>, tanggal 10 April 2021.

<sup>10</sup> Pengertian Menurut Para Ahli, *Pengertian Solusi*, diakses dari google <http://www.pengertianmenurutparaahli.net/pengertian-solusi/>, tanggal 12 April 2021.

PAI pada saat melaksanakan strateginya dalam pembelajaran PAI masa pandemi Covid-19. Sehingga, berdasarkan penjelasan di atas peneliti berkesimpulan bahwa solusi strategi yang dilakukan oleh guru PAI untuk mengatasi hambatan strategi yang dihadapi dalam pembelajaran masa pandemi Covid-19 adalah hasil dari pemecahan masalah atau sebuah jalan keluar yang dibuat oleh guru PAI untuk mengatasi sebuah hambatan atau masalah yang menjadi halangan atau rintangan atau kendala dalam pelaksanaan strategi di masa pandemi Covid-19.

## **2. Bentuk Solusi Strategi yang Dilakukan Oleh Guru PAI Untuk Mengatasi Hambatan Strategi yang Dihadapi dalam Pembelajaran Masa Pandemi Covid-19**

Seperti dijelaskan sebelumnya bahwa terdapat 4 faktor yang dapat menghambat pelaksanaan strategi guru PAI dalam pembelajaran masa pandemi Covid-19. Sehingga, bentuk solusi strateginya pun sesuai dengan faktor-faktor tersebut:

### **a. Bentuk Solusi Strategi untuk Hambatan Strategi dari Faktor Guru**

Bagaimanapun bagus dan ideal kurikulum pendidikan, tanpa diimbangi dengan kemampuan guru dalam mengimplementasikan, maka semuanya akan kurang bermakna. Oleh sebab itulah, perlu dilakukan peningkatan dan perbaikan dilihat dari sudut guru yang meliputi peningkatan kemampuan profesional guru dan mengoptimalkan peran guru di dalam proses pendidikan.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran...*, 13-14.

Dalam rancangan keputusan pemerintah terdapat 4 kompetensi yang harus dikuasai guru. *Pertama*, kompetensi pedagogis yang meliputi kemampuan guru mengelola pembelajaran sekurang-kurangnya adalah pemahaman wawasan atau landasan pendidikan, pemahaman peserta didik, pengembangan kurikulum/silabus, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, pemanfaatan teknologi pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai kompetensi yang dimilikinya. *Kedua* adalah kompetensi kepribadian yang sekurang-kurangnya mencakup kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif bijaksana, berwibawa, berakhlak mulia, menjadi teladan peserta didik dan masyarakat, objektif mengevaluasi kinerja sendiri, dan mengembangkan diri secara mandiri berkelanjutan. *Ketiga*, kompetensi sosial yang meliputi kemampuan untuk berkomunikasi lisan, tulisan, dan/atau isyarat; menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional; bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik; dan bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar. Dan *keempat* adalah kompetensi profesional yang merupakan kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> *Ibid*, 19-20.

b. Bentuk Solusi Strategi untuk Hambatan Strategi dari Faktor Siswa

*Guru sebagai sumber belajar* harus memiliki bahan referensi yang lebih banyak dibanding siswa, dapat menunjukkan sumber belajar untuk siswa dengan kecapatan rata-rata, dan melakukan pemetaan materi; *guru sebagai fasilitator* perlu memahami karakteristik, mampu merancang, dan mengorganisasikan berbagai jenis media, dapat memanfaatkan berbagai sumber belajar, dan mampu berkomunikasi dengan siswa secara efektif; *guru sebagai pengelola pembelajaran* harus mampu merencanakan tujuan belajar, mengorganisasikan berbagai sumber belajar, memimpin yang meliputi memotivasi, mendorong, dan memstimulasi siswa, dan mengawasi segala sesuatu; *guru sebagai demonstrator* harus mampu menunjukkan sikap tepuji dan cara agar materi pelajaran bisa dipahami dan dihayati siswa; *guru sebagai pembimbing* perlu memahami anak yang dibimbingnya dan terampil merencanakan tujuan, kompetensi, maupun proses pembelajaran; *guru sebagai motivator* dapat membangkitkan motivasi belajar siswa dengan memperjelas tujuan belajar, memberikan bahan ajar dan materi sesuai kebutuhan, tingkat pengalaman, kemampuan siswa serta menggunakan berbagai model dan strategi, menciptakan situasi yang menyenangkan dalam belajar, memberi pujian yang wajar atas keberhasilan siswa, penilaian, dan komentar terhadap hasil pekerjaan siswa, dan menciptakan persaingan serta kerjasama; dan terakhir *guru sebagai evaluator* harus mampu menentukan keberhasilan siswa dan kinerja guru itu sendiri.

Dan 5 keterampilan dasar mengajar yang juga harus dimiliki guru meliputi keterampilan bertanya, memberikan *reinforcement*, variasi stimulus, membuka menutup pelajaran, dan mengelola kelas. Pada keterampilan *pertama*, guru harus menunjukkan keantusiasan dan kehangatan, memberikan waktu secukupnya untuk siswa berpikir, mengatur lalu lintas tanya-jawab, menghindari pertanyaan ganda memberikan pertanyaan berjenjang dan melacak. *Kedua*, mampu memberikan *reinforcement* verbal maupun non verbal. *Ketiga*, mampu memvariasi pelaksanaan, media/alat bantu, dan pola interaksi pembelajaran. *Keempat* guru harus mampu menarik perhatian siswa, menumbuhkan motivasi, dan memberi acuan saat pembukaan dan mampu merangkum, mengonsolidasi, mengorganisasi, memberi tindak lanjut serta saran saat menutup. *Kelima* guru harus dapat menciptakan kondisi belajar optimal, sikap tanggap, memusatkan perhatian siswa, memberi petunjuk dan tujuan yang jelas, teguran serta penguatan.<sup>13</sup>

c. Bentuk Solusi Strategi untuk Hambatan Strategi dari Faktor Sarana dan Prasarana

Kelengkapan sarana dan prasarana dapat meningkatkan gairah dan motivasi guru dalam mengajar dan memberikan berbagai pilihan pada siswa untuk belajar.<sup>14</sup> Meskipun pada masa pandemi Covid-19 sistem pembelajaran yang diterapkan berbeda dengan masa normal, namun sarana dan prasana tetap harus dilengkapi.

---

<sup>13</sup> *Ibid*, 21-47.

<sup>14</sup> *Ibid*, 55.

d. Bentuk Solusi Strategi untuk Hambatan Strategi dari Faktor Lingkungan

Dengan memerhatikan kecenderungan munculnya hambatan pada organisasi kelas yang besar maka sebaiknya organisasi kelas dibuat proporsional agar iklim belajar mengajar menjadi baik. Dan sekolah harus berupaya menjalin hubungan baik secara internal yang ditunjukkan oleh kerjasama antar guru, saling menghargai dan membantu. Sekolah juga harus memiliki hubungan yang baik dengan lembaga-lembaga luar guna menambah kelancaran program-program sekolah, sehingga upaya-upaya sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran akan mendapat dukungan dari pihak lain.<sup>15</sup>

#### **D. Penelitian Terdahulu**

1. Skripsi Solikah (2019) *“Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Siswa Mata Pelajaran Fiqih di MAN 1 Tulungagung”*. Penelitian dilatarbelakangi perbedaan strategi pembelajaran antara guru satu dengan yang lain. Hasil penelitian ini antara lain: (1) Strategi guru PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran siswa mata pelajaran fiqih di MAN 1 Tulungagung, yaitu dengan memvariasikan beberapa strategi ketika mengajar (strategi kontekstual, inkuiri, ekspositori dan demonstrasi). Sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran guru menggunakan cara yaitu belajar santai dan menyenangkan; (2) Faktor penghambat, yaitu a. ada

---

<sup>15</sup> *Ibid*, 56-57.

peserta didik yang sebagian berkemampuan rendah, b. terbatasnya pengawasan pihak madrasah pada peserta didik karena apabila di rumah sudah menjadi tanggungjawab orang tua, c. kurangnya kesadaran para peserta didik akan pentingnya belajar; (3) Faktor pendukung, yaitu tersedianya sarana dan prasarana penunjang proses pembelajaran, profesionalitas guru sangat tinggi dalam meningkatkan kualitas belajar siswa, serta suasana kelas yang kondusif (jauh dari keramaian).

2. Skripsi Efendi (2017) "*Upaya Guru PAI Dalam Penerapan Strategi Pembelajaran di SMK Sore Tulungagung*". Penelitian dilatarbelakangi masalah PAI di SMK Sore Tulungagung belum bisa mencapai tujuan yang diinginkan. Hasil dari penelitian ini antara lain: (1) Penerapan strategi ekspositori mempermudah guru PAI dalam mensukseskan proses pembelajaran PAI karena di setiap proses pembelajaran PAI di SMK Sore menerapkan strategi ekspositori di awal agar siswa dapat mengerti akan apa yang dipelajari; (2) Penerapan strategi kontekstual sangat membantu guru dalam tercapainya proses pembelajaran yang efektif, karena peserta didik diajarkan langsung mengaitkan antara materi dengan kehidupan nyata di sekitarnya, apalagi peserta didik di SMK Sore Tulungagung itu sudah terbiasa aktif dan praktek; (3) Penerapan strategi inkuiri dalam proses pembelajaran memberikan efek terhadap prestasi peserta didik sangat banyak seperti halnya menerapkan pengetahuan dalam situasi dan masalah baru, mengembangkan kemampuan bertanya,

memecahkan masalah dan melakukan percobaan, peserta didik lebih bersemangat dan mudah dalam memahami materi yang dipelajarinya.

3. Skripsi Oktiana Lestari (2019) "*Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PAI di SMAN 1 Dongko Trenggalek*". Penelitian dilatarbelakangi fenomena bahwa tujuan pembelajaran PAI belum dapat tercapai dengan baik. Hasil penelitian antara lain: (1) Tindakan dalam merubah tingkah laku anak didik yaitu dengan memberikan teladan, pembiasaan, dan memberi hukuman kepada siswa; (2) Tindakan dalam menentukan pendekatan pembelajaran yaitu menggunakan pendekatan individu dengan memberikan perhatian penuh dan khusus kepada salah satu anak didik yang sering berbuat gaduh atau terlambat masuk kelas dan menggunakan pendekatan kelompok; (3) Guru PAI menggunakan metode pembelajaran ceramah, tanya-jawab, diskusi, dan tugas.
4. Jurnal Giyarsi (2020) "*Strategi Alternatif Dalam Pembelajaran Daring Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid-19*". Penelitian ini dilatarbelakangi oleh banyaknya hasil penelitian yang membahas tentang permasalahan pembelajaran PAI di masa pandemi Covid-19 namun belum ada penelitian yang lebih spesifik dan komprehensif membahas tentang strategi alternatif dalam pembelajaran daring PAI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat empat strategi alternatif yang sangat relevan untuk digunakan yaitu (1) Pembelajaran Discovery/Inquiry Terbimbing, (2) Contextual Teaching Learning (CTL), (3) Problem Based Learning, dan (4) Student Active Learning.

5. Jurnal Masruroh Lubis dkk (2020) "*Ragam Alternatif Strategi Pembelajaran PAI Selama Masa Pandemi Covid-19 di SDIT Al-Munadi Medan*". Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis (1) kebijakan yang diterapkan sekolah, (2) ragam alternatif strategi pembelajaran PAI, (3) Dampak, dan (4) Hambatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) kebijakan yang ditetapkan di SDIT Al-Munadi Medan adalah tetap melaksanakan pembelajaran; (2) Alternatif strategi yang diterapkan daring dan luring; (3) Dampaknya adalah pengurangan jam pelajaran dan guru lebih kreatif; (4) Hambatannya adalah respon lambat dari orang tua, keterbatasan kuota, dan tidak terbiasa online.
6. Jurnal Moh. Anik Mustofa dkk (2021) "*Home Visit sebagai Strategi Pembelajaran Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid-19*". Penelitian ini bertujuan menganalisis strategi pembelajaran Agama Islam di SMA Negeri 1 Glenmore Kabupaten Banyuwangi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Guru menyusun rencana pembelajaran disesuaikan dengan kondisi siswa; (2) Kegiatan ibadah, kedisiplinan, dan karakter siswa menjadi aspek penting yang menjadi perhatian guru; (3) proses evaluasi *home visit* dilakukan dengan cara sederhana untuk mengukur ketercapaian pembelajaran.

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

No.	Nama Peneliti, Tahun, dan Judul	Temuan Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Skripsi Solikah (2019), <i>“Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Siswa Mata Pelajaran Fiqih di MAN 1 Tulungagung”</i> .	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Strategi guru PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran siswa mata pelajaran Fiqih di MAN 1 Tulungagung, yaitu dengan memvariasikan beberapa strategi ketika mengajar (strategi kontekstual, inkuiri, ekspositori dan demonstrasi) serta menggunakan cara belajar santai dan menyenangkan;</li> <li>2. Faktor penghambat yaitu ada peserta didik yang sebagian berkemampuan rendah, terbatasnya pengawasan pihak madrasah pada peserta didik karena apabila di rumah sudah menjadi tanggungjawab orang tua, kurangnya kesadaran para peserta didik akan pentingnya belajar;</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penelitian mengenai strategi guru PAI</li> <li>2. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif.</li> <li>3. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.</li> <li>4. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Lokasi penelitian terdahulu di MAN 1 Tulungagung, penelitian saat ini di SMPN 6 Tulungagung.</li> <li>2. Objek yang diteliti peneliti terdahulu adalah strategi guru PAI dalam mata pelajaran Fiqih pada pembelajaran normal, sedangkan saat ini strategi guru PAI dalam mata pelajaran PAI masa pandemi.</li> <li>3. Kajian pustaka penelitian terdahulu teori strategi pembelajaran, guru PAI, kualitas pembelajaran, dan mata pelajaran Fiqih, saat ini teori sintak tentang pelaksanaan, hambatan, dan solusi strategi.</li> </ol>

		3. Faktor pendukung, yaitu tersedianya sarana prasarana penunjang proses pembelajaran, profesionalitas guru sangat tinggi dalam meningkatkan kualitas belajar siswa, serta suasana kelas yang kondusif (jauh dari keramaian).		4. Pengecekan keabsahan data ketekunan pengamatan, triangulasi, saat ini perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, dan pemeriksaan sejawat.
2.	Skripsi Efendi (2017), <i>“Upaya Guru PAI Dalam Penerapan Strategi Pembelajaran di SMK Sore Tulungagung”</i> .	1. Penerapan strategi ekspositori mempermudah guru PAI mensukseskan proses pembelajaran PAI karena di setiap proses pembelajaran PAI di SMK Sore menerapkan strategi ekspositori di awal agar siswa dapat mengerti akan apa yang dipelajari; (2) Penerapan strategi kontekstual sangat membantu guru dalam tercapainya proses pembelajaran yang efektif, karena peserta didik diajarkan langsung mengaitkan antara materi dengan kehidupan nyata, apalagi peserta didik di SMK Sore terbiasa aktif dan praktek; (3) Penerapan strategi inkuiri dalam proses pembelajaran memberikan efek terhadap prestasi peserta didik sangat banyak seperti	1. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. 2. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. 3. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.	1. Lokasi penelitian terdahulu di SMK Sore Tulungagung, sekarang SMPN 6 Tulungagung. 2. Objek yang diteliti peneliti terdahulu upaya guru PAI dalam penerapan strategi pada pembelajaran normal, saat ini strategi guru PAI dalam pembelajaran masa pandemi. 3. Kajian pustaka terdahulu teori PAI, guru PAI, dan strategi pembelajaran, saat ini teori sintak pelaksanaan, hambatan, dan solusi strategi.

		menerapkan pengetahuan dalam situasi dan masalah baru, mengembangkan kemampuan bertanya, memecahkan masalah dan melakukan percobaan, peserta didik lebih bersemangat dan mudah dalam memahami materi.		4. Pengecekan keabsahan data menggunakan perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, dan triangulasi, sedangkan saat ini ditambah pemeriksaan sejawat.
3.	Skripsi Oktiana Lestari (2019), <i>“Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PAI di SMAN 1 Dongko Trenggalek”</i> .	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tindakan dalam merubah tingkah laku anak didik yaitu memberikan teladan, pembiasaan, dan hukuman kepada siswa;</li> <li>2. Tindakan dalam menentukan pendekatan pembelajaran yaitu menggunakan pendekatan individu dengan memberikan perhatian penuh dan khusus kepada salah satu anak didik yang sering berbuat gaduh atau terlambat masuk kelas dan menggunakan pendekatan kelompok;</li> <li>3. Guru PAI menggunakan metode ceramah, tanya-jawab, diskusi, dan tugas.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penelitian mengenai strategi guru PAI</li> <li>2. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif.</li> <li>3. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.</li> <li>4. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Lokasi penelitian terdahulu di SMAN 1 Dongko, saat ini di SMPN 6 Tulungagung.</li> <li>2. Objek penelitian terdahulu strategi guru PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI pada pembelajaran normal, saat ini strategi guru PAI dalam pembelajaran masa pandemi.</li> <li>3. Kajian pustaka terdahulu teori strategi dan kualitas pembelajaran, pembelajaran, dan strategi guru PAI, saat ini teori sintak</li> </ol>

				pelaksanaan, hambatan, dan solusi strategi 4. Menggunakan semua teknik pengecekan keabsahan data, saat ini hanya uji kredibilitas.
4.	Jurnal Giyarsi (2020) <i>“Strategi Alternatif Dalam Pembelajaran Daring Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid-19”</i> .	Terdapat empat strategi alternatif yang sangat relevan untuk digunakan yaitu (1) Pembelajaran Discovery/Inquiry Terbimbing; (2) Contextual Teaching Learning (CTL); (3) Problem Based Learning; dan (4) Student Active Learning.	1. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. 2. Waktu penelitian saat pandemi Covid-19	1. Objek penelitian terdahulu strategi alternatif pembelajaran daring PAI, saat ini strategi guru PAI dalam pembelajaran. 2. Jenis penelitian terdahulu <i>library research</i> , saat ini <i>field research</i> .
5.	Jurnal Masruroh Lubis dkk (2020) <i>“Ragam Alternatif Strategi Pembelajaran PAI Selama Masa Pandemi Covid-19 di SDIT Al-Munadi Medan”</i> .	1. kebijakan yang ditetapkan di SDIT Al-Munadi Medan adalah tetap melaksanakan pembelajaran; 2. Alternatif strategi yang diterapkan daring dan luring; 3. Dampaknya pengurangan jam pelajaran dan guru lebih kreatif; 4. Hambatannya respon lambat dari orang tua, keterbatasan kuota, dan tidak terbiasa online.	1. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. 2. Waktu penelitian saat pandemi Covid-19	1. Objek penelitian terdahulu ragam alternatif strategi pembelajaran PAI, saat ini strategi guru PAI dalam pembelajaran. 2. Teknik pengumpulan data terdahulu wawancara, observasi, saat ini ditambah dokumentasi.

				3. Teknik analisis data deskriptif, saat ini reduksi dan penyajian data, dan penarikan kesimpulan.
6.	Jurnal Moh. Anik Mustofa dkk (2021) “ <i>Home Visit sebagai Strategi Pembelajaran Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid-19</i> ”	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru menyusun rencana pembelajaran disesuaikan dengan kondisi siswa;</li> <li>2. Kegiatan ibadah, kedisiplinan, dan karakter siswa menjadi aspek penting guru;</li> <li>3. Proses evaluasi <i>home visit</i> secara sederhana untuk mengukur ketercapaian pembelajaran.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif.</li> <li>2. Waktu penelitian saat pandemi Covid-19</li> <li>3. Teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi.</li> <li>4. Teknik analisis data.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Objek penelitian terdahulu <i>Home Visit</i> strategi PAI, saat ini strategi guru PAI.</li> <li>2. Pengecekan keabsahan data penelitian terdahulu hanya triangulasi data dan sumber data.</li> </ol>

Dari semua pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa *standing position* dan/atau kebaruan dari penelitian ini dibandingkan dengan penelitian terdahulu adalah peneliti akan membahas mengenai pelaksanaan strategi yang dilaksanakan dalam pembelajaran masa pandemi Covid-19 dan tidak dibatasi hanya strategi tertentu seperti daring, *home visit*, atau strategi alternatif.

### C. Paradigma Penelitian

Paradigma adalah pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis.<sup>16</sup>

<sup>16</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 42.

Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui tentang strategi guru PAI dalam pembelajaran masa pandemi Covid-19 di SMP Negeri 6 Tulungagung. Pada pelaksanaan strategi guru PAI, akan muncul beberapa hambatan, sehingga guru PAI perlu merumuskan solusi untuk mengatasi hambatan tersebut. Oleh karena itu, diharapkan guru PAI dapat melaksanakan strategi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran PAI sehingga dapat memaksimalkan keberhasilan proses pembelajaran dan menghasilkan mutu siswa dan lulusan yang baik.

**Tabel 2.2 Paradigma Penelitian**

